BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep diri merupakan bagian yang penting dari kepribadian seseorang yaitu sebagai penentu bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Jika manusia memandang dirinya tidak mampu, tidah berdaya dan hal-hal negatif lainnya, ini akan mempengaruhi dia dalam berusaha

Konsep diri menjadi sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, dengan konsep diri yang dimiliki seseorang, dia akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. Setiap perbuatan atau tingkah laku seseorang berdasarkan konsep yang dibentuknya untuk menampilkan seseorang yang dia bentuk. Remaja mempunyai konsep dirinya masing-masing saat melakukan interaksi sosial, apa yang mereka pikirkan tentang dirinya akan tercermin dari bagai mana mereka berbicara dan bagaimana cara mereka berpenampilan dan bersikap. Citra yang mereka buat mengenai diri sendiri dengan sendirinya tampil melalui cara-cara tersebut. Bagaimana mereka mengapresiasi diri sendiri dan tingkat penghargaan terhadap dirinya sendiri akan tercermin dari tingkah laku dan kepribadian yang mereka tunjukan kepada masyarakat.

Pemahaman akan diri mencakup pengungkapan diri dan kesadaran diri yang berlangsung sepanjang hayat manusia melalui segala sesuatu yang terjadi

dalam hidupnya. Setiap individu akan belajar dari setiap pengalamannya, mencakup bagaimana dia menyikapi suatu permasalahan dan apa tindakan yang akan dia ambil untuk menyelesaikan masalah tersebut, menunjukan seberapa dalam dia mengetahui dan memahami dirinya. Identitas dibentuk oleh diri kita sendiri dan melekat dalam sikap dan tingkah laku kita. Identitas tersebut akan mempengaruhi bagaimana orang lain memperlakukan kita, juga mempengaruhi kita dalam mempresepsikan diri kita.

> "Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan dibentuk dari pengalaman individu dalam hubungannya dengan orang lain. Dalam berinteraksi setiap individu akan menerima tanggapan-tangapan yang diberikan dan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri".(Pudjijogyanti, 1985:8).

Apabila konsep diri seseorang bersifat positif maka ia memiliki kepribadian yang bersifat stabil, dapat menerima dirinya apa adanya, mampu merancang tujuan hidup dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Sebaliknya bila seseorang mengembangkan konsep diri negatif, maka seseorang memiliki pandangan dan pengetahuan yang buruk tentang dirinya, tidak memiliki kestabilan diri dan tidak dapat menerima kritikan dari orang lain mengenai dirinya (Calhoun dan Acocella, 1995:72).

Menurut Burns (1993) "konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang

diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu" (Mulyana, 2000:7).

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada konsep diri pria penata rias. Dimana pria penata rias merupakan seorang pria yang bekerja sebagai penata rias. Tatarias adalah usaha untuk menyusun hiasan dalam suatu objek yang dipertunjukan. Orang yang melakukan kegiatan tersebut disebut penata rias. Banyak macam dari kegiatan tata rias yaitu tata rias kecantikan, tata rias pengantin, tata rias wajah, dan berbagai tata rias lainnya[1]

Pada era modernisasi jaman sekarang banyak berbagai profesi yang menarik untuk kita terjun langsung dengan pekerjaan yang kita inginkan. Kesetaraan gender pun mulai meluas untuk berbagai macam pekerjaan pada saat ini. Pria dan wanita berlomba-lomba untuk bersaing dengan cara mereka agar dapat menonjolkan kemampuannya di bidang tertentu.

Berbagai pekerjaan pria bisa dilakukan oleh wanita dan sebaliknya pekerjaan wanita bisa dilakukan oleh pria, sekilas tentang pekerjaan wanita yang bisa di duduki oleh pria yaitu dalam dunia tata rias.

Dalam hal ini kebanyakan penata rias itu adalah wanita dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh banyak wanita pada jaman dahulu sampai jaman sekarang. Terkait dengan kesetaraaan gender pada saat ini, pria pun dapat melakukan hal yang sama seperti wanita umumnya dalam

[1] http://duanews.blogspot.com/2012/12/sejarah-asal-usul-tata-rias-kecantikan.html

dunia tersebut. Sehingga pria yang berkecimpung dalam dunia tata rias semakin banyak dan diminati.

Dengan adanya profesi itu, saat ini orang-orang bisa dikatakan lebih memilih pria ketimbang wanita dalam hal menata rias, karena pria bisa lebih teliti dalam menata rias dan bisa lebih rapih dalam hal menata rias kecantikan, pengantin, wajah dan lain sebagainya. Pria penata rias saat ini ada yang memiliki usaha sendiri, seperti salon yang menyediakan berbagai aksesoris kecantikan, aksesoris pernikahan. Ada pun pria penata rias yang ikut bekerja dengan rekan atau temannya, namun cara mereka memperoleh keterampilan tersebut melalui teman ataupun secara otodidak mempelajari itu sendiri melalui media media tertentu, seperti buku panduan dan lain sebagainya. Sehingga bakat yang dia miliki mengenai penata rias dapat dia tuangkan melalui pekerjaan yang dia kerjakan. Adapun lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi seseorang pria penata rias untuk lebih memilih profesinya dibidang tersebut.

Dalam menjalankan profesinya terdapat keunikan yang dimiliki pria penata seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa biasanya profesi penata rias tersebut mayoritas dilakukan oleh wanita tetapi pada jaman sekarang penata rias bisa dilakukan oleh seorang laki laki yang terkadang hasil hiasan tersebut lebih bagus daripada yang dilakukan oleh penata rias wanita. Keunikan lainnya, ketekunan dan ketelitian pria penata rias cenderung lebih baik dan kreatif dibandingkan penata rias wanita dan memberikan inovasi inovasi baru, contoh

kecilnya jika desainer wanita terkadang hanya bisa melakukan inovasi dalam gaun atau baju wanita tetapi desainer pria bisa melakukan keduanya seperti baju pria maupun wanita yang terkadang bisa jauh lebih bagus dibandingkan wanita.

Seseorang ditanyakan mengenai konsep dirinya bisa jadi malu dengan keadaan sebenarnya, tetapi ada pula yang merasa bangga dengan keadaannya. Bisa jadi mereka bangga karena apa yang mereka miliki atau bisa juga malu dengan kemampuan yang mereka miliki. Begitu pula dengan pria penata rias ada yang merasa dirinya itu bangga karena kekurangannya menjadi kelebihan yang tidak bisa di miliki oleh orang lain. Maka dapat disimpulkan dengan ini konsep diri seorang pria penata rias dapat dikatakan memiliki kepribadian unik, karena berbeda dengan orang lain.

Komunikasi sangat diperlukan oleh orang-orang untuk berinteraksi dengan rekan kerja, konsumen ataupun dengan orang-orang sekitar. Dimana dalam hal ini seorang pria penata rias harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan konsumen dan dengan orang-orang sekitarnya. Oleh karena itu komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikaan ke komunikator. kata atau istilah komunikasi (Bahasa Inggris *communication)* berasal dari bahasa latin *communicatus* atau *communicatio* atau *communicare* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Definisi komunikasi diungkapkan oleh para ahli

dan pakar komunikasi seperti yang di ungkapkan oleh Carl. I. Hovland yang dikutip oleh Effendy dalam buku "Ilmu Komunikasi Teori dan Peraktek", mengatakan bahwa "Ilmu komunikasi adalah Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampain informasi serta pembentukan pendapat dan sikap." (Effendy,2007:10)

Sebagai pria penata rias memiliki sesuatu hal yang perlu dipelajari dalam hal interaksi keseharian mereka, hal ini merupakan sebuah konsep diri yaitu sebuah pencitraan diri yang diciptakan oleh lingkungan sekitarnya disaat dia berinteraksi. George Herbert Mead seorang tokoh dalam bidang sosial mengembangkan teori atau konsep yang dikenal sebagai Interaksionisme Simbolik. Berdasar dari beberapa konsep teori dari tokoh – tokoh yang mempengaruhinya beserta pengembangan dari konsep – konsep atau teori – teori tersebut, Mead mengemukakan *"bahwa dalam teori Interaksionisme Simbolik, ide dasarnya adalah sebuah symbol, karena symbol ini adalah suatu konsep mulia yang membedakan manusia dari binatang".* Simbol ini muncul akibat dari kebutuhan setiap individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Dan dalam proses berinteraksi tersebut pasti ada suatu tindakan atau perbuatan yang diawali dengan pemikiran. Dalam tinjauannya di buku *Mind, Self and Society*, Mead berpendapat bahwa bukan pikiran yang pertama kali muncul, melainkan masyarakatlah yang terlebih dulu muncul dan baru diikuti pemikiran yang muncul pada dalam diri masyarakat tersebut.Dan analisa George Herbert Mead ini mencerminkan fakta

bahwa masyarakat atau yang lebih umum disebut kehidupan sosial menempati prioritas dalam analisanya, dan Mead selalu memberi prioritas pada dunia sosial dalam memahami pengalaman sosial karena keseluruhan kehidupan sosial mendahului pikiran individu secara logis maupun temporer.Individu yang berpikir dan sadar diri tidak mungkin ada sebelum kelompok sosial .Kelompok sosial hadir lebih dulu dan dia mengarah pada perkembangan kondisi mental sadar diri.

Dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti konsep diri pria penata rias di kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi yang akan menjadi pokok masalah yang akan diteliti yaitu :

"Bagaimana Konsep Diri Pria Penata Rias di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Konsep Diri Seorang Pria Penata Rias di Kota Bandung)".

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pria Penata Rias di Kota Bandung memaknai diri *(self*) nya di lingkungannya di Kota Bandung?

2. Bagaimana *Society* memaknai seorang Pria Penata Rias di Kota bandung ?

3. Bagaimana *mind* seorang Pria Penata Rias di Kota Bandung di kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merekonstruksikan "Konsep Diri Seorang Pria Penata Rias di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Konsep Diri Seorang Pria Penata Rias di Kota Bandung)".

1.3.2 Tujuan Penelitian

1.Untuk mengetahui Pria memaknai diri (*self*) nya sebagai pria penata rias di kota Bandung.

2.Untuk mengetahui *society* memaknai seorang Pria Penata Rias di kota Bandung.

3. Untuk mengetahui *mind* seorang Pria Penata Rias di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkam dapat menjadi sarana untuk pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya komunikasi interpersonal yaitu konsep diri.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam mempelajari fenomenologi pria penata rias di kota Bandung. Mengetahui interaksi yang terjadi dan konsep diri seperti apa pria penatarias memaknai dirinya. Menjadi panduan peneliti saat akan melakukan penelitian pada fenomena lain yang tidak kalah menarik untuk dikaji. Mengetahui konsep diri pria penata rias di kota bandung dan mendapatkan pelajaran baru di setiap interaksinya.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Kegunaan utama bagi universitas, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu bersangkutan. Juga menjadi referensi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya, baik memperbaiki ataupun sebagai panduan pembelajaran.

3. Untuk masyarakat

Penelitian ini berguna bagi masyarakat umum untuk mengetahui tentang konsep diri seorang pria penata rias khususnya di kota Bandung. Agar masyarakat bisa mengetahui konsep diri pria penata rias yang unik dan memberikan wawasan pemahaman tentang kosep diri pria penata rias

yang unik dalam berinteraksi dengan konsumennya atau pun dengan lingkungannya.